

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan model jaringan komunikasi pengelola *homestay family* di songgoriti. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks (holistik-kontekstual) melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Sesuai dengan bentuk pendekatan kualitatif dan sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan berdasarkan pertimbangan bahwa masalah-masalah yang akan diteliti sedang berlangsung pada masa sekarang yang bertujuan untuk menganalisa fenomena-fenomena tersebut. Menurut Sugiyono (2010: 23) Tujuan Penelitian kualitatif yaitu : (1) Menemukan pola hubungan yang bersifat interaktif, (2) Menemukan Teori, (3) Menggambarkan realitas yang kompleks, (4) Memperoleh pemahaman makna. Peneliti memilih menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena merupakan penelitian yang mendalam tentang suatu organisasi, satu program, kegiatan dalam waktu tertentu.

Berdasarkan pandangan tersebut, penelitian kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mencari sebuah fakta, kemudian memberikan penjelasan mengenai beberapa hal yang ditemukan di lapangan. Dalam penelitian deskriptif kualitatif maka peneliti disini berusaha untuk memahami dan menjelaskan bagaimana model jaringan komunikasi pengelola *homestay family* di songgoriti.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana model jaringan komunikasi pengelola *homestay family* di songgoriti.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan objek penelitian oleh peneliti yaitu *Homestay Family* di kawasan wisata Songgoriti Kota Batu. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini sekitar 1-3 bulan, terhitung sejak adanya pengesahan draf proposal, penerbitan surat rekomendasi penelitian, hingga adanya tahapan kesimpulan.

3.3 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu kegiatan dalam pelaksanaan penelitian, khususnya tentang kondisi suatu objek maka akan mempermudah peneliti untuk mengadakan penelitian. Dalam hal ini akan digambarkan secara umum mengenai wilayah penelitian, yaitu deskripsi tentang kelurahan Songgokerto Kota Batu.

a. Sejarah Singkat Pembangunan Desa

Kelurahan Songgokerto pada umumnya terkenal sebagai salah satu kelurahan yang mempunyai etos kerja gotong royong yang kental. Pembangunan di Kelurahan Songgokerto dimulai sejak dicanangkannya Pelita I di era pemerintahan Presiden Soeharto sampai saat ini banyak sekali pembangunan fisik dan non fisik. Kehidupan perekonomian masyarakat pada umumnya dapat dikatakan masih dalam kategori baik, hal ini disebabkan karena Kelurahan Songgokerto adalah salah satu sentra wisata di Kota Batu jadi pendapatan perkapita masyarakat Songgokerto masih standar bahkan ada yang di atas rata-

rata. Kesadaran masyarakat untuk berkoperasi juga sangat baik, berdirinya Kota Batu juga mempunyai arti yang sangat besar bagi perkembangan pembangunan disegala aspek kehidupan masyarakat Songgokerto.

Songgokerto termasuk salah satu sentra wisata di Kota Batu, terutama di daerah pegunungan Songgoriti yang menawarkan pesona alami pegunungan serta pemandian dan taman rekreasi. Demikian juga dengan vila-vila, homestay dan hotel yang menjadi tempat yang aman bagi tau wisata. Andi Songgoriti yang merupakan salah satu peninggalan prasejarah juga menjadi buruan para ahli sejarah. Kawasan Bukit Batu Permata termasuk warisan peninggalan Belanda yang didalamnya terdapat bangunan Rumah Kapak yang merupakan budaya eropa. Dari kawasan Bukit Batu Permata inilah dapat kita lihat di malam hari pemandangan Kota Batu yang teramat indah dan menakjubkan.

b. Visi dan Misi Kelurahan Songgokerto

- **Visi** : “Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia dengan Pemanfaatan Sumber Daya Alam yang Ada, melalui Pembangunan di segala Aspek”
- **Misi** : “Peningkatan kepedulian masyarakat terhadap proses pembangunan demi kesejahteraan bersama”

c. Gambaran Umum Kelurahan Songgokerto

Kelurahan Songgoriti merupakan sebuah desa yang terletak di wilayah perkotaan dan memiliki ketinggian 900-1010 m dari permukaan laut, curah hujan yang dimiliki rata-rata mencapai 2000-3000 mm setiap tahun antara 2000 s/d 3000

mm, suhu rata-rata di desa Songgoriti berada diantara 22–24 derajat celcius. Terdapat tiga wilayah di Kelurahan Songgokerto antara lain Songgoriti, Tambun , dan Krajan (Klumtan). Tersebar sebanyak 9 RW dan 27 RT dan tersebat di tiga wilayah tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Profil Kelurahan Songgokerto, bahwa Kelurahan Songgokerto dibatasi oleh beberapa wilayah antara lain:

- Utara : Kawasan Perhutani dan Desa Sumberejo
- Selatan : Kawasan Perhutani
- Timur : Desa Pesanggrahan
- Barat : Kawasan Songgoriti

Luas wilayah kelurahan yaitu :

- Luas wilayah kelurahan : 563,580 Ha
- Sawah tehnis : 9,000 Ha
- Pemukiman dan pekarangan : 92,970 Ha
- Perhutani : 147,050 Ha
- Pertanian tanah kering : 65,500 Ha

Dengan luas daerah Songgokerto yang memiliki total sebesar 568,580 Ha, maka kelurahan Songgokerto lantas dibagi menjadi 9 RW dan 27 RT serta dengan adanya 38 orang pengurus. Mengingat luasnya wilayah Kelurahan Songgokerto tersebut, maka dapat diketahui jumlah penduduk keseluruhan kelurahan Songgokerto berjumlah 6.101 jiwa, yang terdiri dari 2.983 jiwa penduduk laki-laki dan 3.118 jiwa penduduk perempuan. Jumlah kepala keluarga sebesar 1.545 jiwa.

Pekerjaan penduduk kelurahan Songgokerto dapat dikatakan cukup baik, karena mereka sudah dapat mencukupi kebutuhan hidupnya dan juga bias menyekolahkan anak-anaknya sampai ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini terbukti dengan adanya tabel berikut ini:

Jenis Pekerjaan Penduduk Songgokerto

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Prosentase
1	Pegawai swasta	1258 orang	48,33 %
2	Buruh	737 orang	28,31 %
3	Jasa	150 orang	5,76 %
4	Pegawai negeri sipil	112 orang	4,30 %
5	Petani	82 orang	3,15 %
6	Pedagang	68 orang	2,61 %
7	Pensiunan/ purnawiran	49 orang	1,88 %
8	Guru/dosen	45 orang	1,73 %
9	Wiraswasta	45 orang	1,73 %
10	Sopir	40 orang	1,54 %
11	ABRI	17 orang	0,65 %
	JUMLAH	2603	100%

Sumber : profil Kelurahan Songgokerto

Paguyuban merupakan bentuk kehidupan bersama dimana anggota-anggotanya mempunyai hubungan batin yang murni dan bersifat kekal. Paguyuban terbagi menjadi tiga tipe yaitu : paguyuban karena ikatan darah (gemeinshcraft of blood), yaitu paguyuban yang didasarkan pada ikatan darah atau

ikatan keturunan diantara kelompok tersebut, misalnya keluarga, kelompok kekerabatan atau trah. Kedua adalah paguyuban karena tempat (*gemeinshcraft of place*) yaitu paguyuban yang didasarkan pada orang –orang yang mempunyai tempat tinggal yang berdekatan, sehingga bisa menghasilkan suatu kerjasama atau gorong rotong isalnya adalah rukun tetangga, rukun warga, dan lain sebagainya. Jenis paguyuban ketiga adalah paguyuban kaerna adanya kesamaan jiwa pemikiran dan juga ideology (*gemeinshcraft of mind*) yaitu paguyuban yang terdiri dari orang-orang yang walaupun tidak mempunyai hubungan darah atau tempat tinggal yang berdekatan tetapi mempunyai jiwa pemikiran, idealisme dan juga ideologi yang sama misalnya adalah organisasi garis keras dan lain sebagainya.

Banyaknya keberadaan billa dan homestay tidak luput dari pengelolaan yang tersistem dengan baik, lewat sebuah asosiasi atau paguyuban. Dimana paguyuban ini diberi kesempatan oleh Dinas Pariwisata Kota Batu untuk diberikan kesempatan dalam mengatur penginapan yang berada di kawasan Songgoriti Kota Batu. Paguyuban yang ada di Donggoriti disebut juga dengan Paguyuban Supo yang terdiri dari pemilik dan pengelola *homestay*. Villa, *homestay* dan status kepemilikannya yang tergabung di Paguyuban Supo di Songgoriti Kota Batu berjumlah 125. Diketahui bahwa sebagian besar masyarakat disana adalah pemilik sekaligus pengelola villa. Dari 125 orang yang tergabung dalam Paguyuban Ssupo, 80 orang diantaranya berada di wilayah RT. 02, RT. 03 RW. 02 Songgoroti dan sisanya terdapat di RT. 04 RW. 02 yaitu sebanak 45 orang.

3.4 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kegiatan model jaringan komunikasi pengelola *homestay family* di songgoriti. Data tentang kegiatan jaringan komunikasi pengelola *homestay family* diperoleh dari hasil wawancara yang telah dijawab oleh pengelola jaringan komunikasi pengelola *homestay family*. Data tentang model jaringan komunikasi pengelola *homestay family* diperoleh dari pengelola *homestay family*, pemilik *homestay family*, serta pihak penanggung jawab dalam kegiatan pengelolaan *homestay family*. Sumber data adalah sumber dimana data-data yang diperlukan diperoleh. Sumber data sekunder adalah data yang dikumpulkan untuk melengkapi data primer. Data ini dapat diperoleh melalui literatur yang sesuai dengan kajian penelitian. Sumber data sekunder dapat berupa buku dokumentasi lain yang dapat menambah kebutuhan informasi yang terkait dengan penelitian. Beberapa elemen tersebut merupakan unsur yang dapat menunjang keberhasilan dalam sebuah penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu:

- a. Library Research (studi kepustakaan), yaitu dengan mengumpulkan data.

Mencari dan menganalisis teori yang termuat dalam buku-buku yang relevan dengan pembahasan penelitian ini.

1. Field Research, yaitu dengan turun atau terjun langsung ke lokasi pusat penelitian dengan cara mengamati objek penelitian dengan teknik sebagai berikut :

a) Observasi

Observasi disini dapat diartikan sebagai metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk mengamati atau mencatat suatu peristiwa dengan menyaksikan secara langsung, dan biasanya peneliti dapat berperan sebagai partisipan atau observer dalam menyaksikan dan mengamati suatu objek peristiwa yang sedang ditelitinya. Dalam hal ini penulis secara langsung mengamati bagaimana model jaringan komunikasi pengelola homestay family di Songgoriti.

b) Wawancara

Teknik interview atau wawancara merupakan salah satu cara mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara yang mendalam kepada 12 orang informan yang terdiri dari informan kunci dan informan pendukung.

3.6 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data dapat diartikan sebagai suatu cara yang digunakan untuk mengolah data setelah adanya hasil dari penelitian, sehingga dapat diambil sebagai kesimpulan berdasarkan data yang factual. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisir data, memilah-milah data menjadi satuan yang dapat dikelola untuk mencari dan menemukan suatu pola, menemukan apa yang penting untuk dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat digunakan sebagai cerita dan dapat diceritakan kepada orang lain. Data kualitatif adalah data yang bersifat abstrak atau tidak terukur, sehingga dalam mengolah data yang ada maka penulis menggunakan berbagai teknik antara lain:

a. Reduksi Data (*Data reduction*)

Reduksi data yang dimaksud disini adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan, mengabstrakkan, transformasi data “kasar” yang bersumber dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi ini diharapkan agar dapat menyederhanakan data yang telah diperoleh untuk memberikan kemudahan dalam menyimpulkan hasil penelitian. Dengan kata lain seluruh hasil penelitian dari lapangan yang telah dikumpulkan kembali dipilah-pilah untuk menentukan data mana yang tepat untuk digunakan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yang diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan yang ada di dalam penelitian dipilih antara mana yang diutuhkan dan mana yang tidak dibutuhkan, kemudian dikelompokkan dan diberikan batasan

masalah. Dari penyajian data tersebut, maka diharapkan dapat memberikan kejelasan mana data yang substantive dan mana yang merupakan data pendukung.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah selanjutnya yang dilakukan dalam menganalisis data kualitatif adalah dilakukannya penarikan kesimpulan dan verifikasi, setiap kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Upaya penarikan kesimpulan yang dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan setelah mengumpulkan data, peneliti mulai mencari arti penjelasan-penjelasan. Kesimpulan-kesimpulan itu kemudian diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara memikirkan ulang dan meninjau kembali catatan lapangan sehingga terbentuk penegasan kesimpulan.

Sebagai upaya untuk melengkapi, memperoleh, maupun mengolah data sehingga mempermudah proses penelitian di lapangan, maka dibutuhkan suatu metode yang relevan dan validnya suatu data serta sistematika yang baik dan benar. Teknik analisis data yang dianggap relevan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang pengelolaan datanya diperoleh dengan menggunakan pengolahan kualitatif. Data kualitatif berupa kata-kata, kalimat-kalimat, baik yang diperoleh dari wawancara mendalam maupun observasi. Setelah data terkumpul dan dikelompokkan sesuai dengan tujuan penelitian kemudian dianalisis dan diberikan interpretasi dengan cara mengklarifikasi kerangka teori yang ada dan akhirnya disimpulkan.